

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

Suatu penelitian ilmiah dipastikan akan ada sebuah variabel. Variabel didefinisikan sebagai “*something that may vary or differ*” (Brown, 1998:7). Definisi lain yang lebih detail mengatakan bahwa variabel “*is simply symbol or a concept that can assume any one of a set of values*” (Davis, 1996:23). Dalam penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dan variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode PQRST dengan media cerita anak. Metode PQRST sebenarnya merupakan salah satu metode dalam membaca teks bacaan, terutama untuk kepentingan belajar (Widyamartaya, 1992:63), PQRST adalah singkatan dari inti kegiatan *preview, question, read, summerize, test*.

Konteks penelitian ini peneliti meminjam konsep-konsep dari metode PQRST yakni untuk kepentingan pengajaran membaca di sekolah terutama untuk anak yang sudah tergolong pembaca tingkat lanjut.

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang sekaligus menjadi *target behavior* dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman. Aspek yang diukur dalam kemampuan membaca pemahaman ini adalah ketepatan, sehingga pada penelitian ini pun akan dilihat apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode PQRST terhadap kemampuan anak dalam menangkap materi bacaannya. Dampak dari ketepatan tersebut adalah anak mampu menjelaskan/ menyimpulkan kembali dan menjawab pertanyaan bacaan cerita anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diangkat dalam penelitian eksperimen kali ini adalah subyek yang mempunyai keterkaitan, dimana variabel yang satu dengan variabel lainnya mempunyai hubungan. Judul yang diangkat adalah “efektivitas metode PQRST dengan menggunakan media cerita anak dalam peningkatan pemahaman teks bacaan pada anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot”.

Operasional variabel pada penelitian ini adalah metode PQRST dengan menggunakan media cerita anak. Adapun langkah-langkah penggunaan mengajar dari metode PQRST bagi anak tunagrahita ringan yaitu sebagai berikut :

- a. Anak mengawali dengan mendengarkan ulasan teks bacaan cerita anak yang dibacakan oleh guru, yang diantaranya judul, tokoh, kejadian, waktu kejadian, tempat kejadian, dan pesan.
- b. Anak mengungkapkan/ membuat pertanyaan dengan menuliskannya dibuku tulis.
- c. Anak membaca teks bacaan dengan teliti.
- d. Anak menjelaskan/ menyimpulkan kembali teks bacaan yang telah dibacanya.
- e. Anak menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Sedangkan langkah-langkah metode PQRST bagi anak umumnya adalah sebagai berikut (Kartika, D. (2005:46) :

- a. Siswa menerima bacaan dengan posisi bacaan tertutup.
- b. Siswa melaksanakan penjajagan dengan membaca sekilas bacaan.
- c. Siswa menyusun pertanyaan.
- d. Siswa membahas pertanyaan.
- e. Siswa membaca teliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersaji.
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun.
- g. Siswa menceritakan isi bacaan.
- h. Siswa meninjau kembali bacaan.

B. Metode Penelitian

Metode dan desain penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis.

Berikut adalah metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR). Sugiyono (2007: 11) mengemukakan bahwa “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan hal tersebut , Arikunto (2005: 207) menyebutkan bahwa:

“Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode PQRST melalui media cerita anak dalam kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot, dengan mengetahui ada tidaknya sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga pada akhir penelitian akan memunculkan perbedaan hasil sebelum diberi intervensi dan ketika diberi intervensi.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu A-1 (*baseline* 1), B (intervensi), A-2 (*baseline* 2).

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Desain A-B-A peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil tes yang akan di olah dalam bentuk skor (Arikunto, 2010:123). Berikut adalah gambar grafik desain A-B-A :

Tabel 3.1
Sunanto, J. (Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal, 1995:115)

| | | Desain A-B-A | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|--|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | A | | | | B | | | | | | | | A | | | | | |
| Rate | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | |
| | | Sessi | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan dari grafik di atas yaitu sebagai berikut :

A-1 (*baseline 1*) : kondisi kemampuan dasar, dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan atau treatment apapun. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diungkapkan adalah kemampuan membaca pemahaman teks bacaan. Subjek diberikan tes berupa perintah untuk membaca teks. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak dapat memahami bacaan setelah membaca teks bacaan tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alami sehingga terlihat kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek dimana pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang.

B (intervensi) : kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah pemberian latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQRST melalui media cerita anak secara berulang-ulang. Intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap *baseline* (A-1).

A-2 (*baseline 2*) : pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Disamping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto et al, 2005:61). Hal ini diperjelas dengan adanya prosedur penelitian, yaitu :

a. *Baseline 1* (A-1)

Fase *baseline 1* ini dilakukan pengukuran mengenai kemampuan membaca pemahaman anak tanpa diberikan intervensi apapun. Anak akan langsung membaca teks bacaan dan di bawah teks bacaan tersebut tertulis

beberapa pertanyaan mengenai bacaannya. Proses ini secara keseluruhan berdurasi 40 menit yang mana kegiatannya yaitu membaca dan menjawab pertanyaan tersebut. Skor yang diperoleh anak akan dicocokkan dengan kriteria penilaian pemahaman teks bacaan.

b. Intervensi (B)

Fase intervensi ini merupakan fase pemberian bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan dengan metode PQRST. Proses intervensi berdurasi 40 menit dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Anak mengidentifikasi pada saat guru melakukan tahapan *Preview* mengenai bagian-bagian dari teks bacaan
 - a) Judul
 - b) Tokoh
 - c) Kejadian yang menimpa
 - d) Pesan
 - e) Tempat kejadian
 - f) Waktu kejadian
- 2) Anak melakukan tahapan *Question* dengan cara mengungkapkan pertanyaan mengenai teks bacaan dengan menggunakan kata ganti :
 - a) Apa
 - b) Siapa
 - c) Mengapa

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d) Kapan
 - e) Bagaimana
- 3) Anak melakukan tahapan *Read* dengan membaca teks bacaan secara keseluruhan.
 - 4) Anak melakukan tahapan *Summarized* dengan cara menyimpulkan isi, menyampaikan pesan dari teks bacaan.
 - 5) Siswa melakukan tahapan *Test* dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dibuat siswa kemudian menuliskan dibuku tulis.

c. *Baseline 2 (A-2)*

Fase ini dilakukan sama persis dengan pada fase *baseline 1*. Proses ini dilakukan setelah ada intervensi yang diberikan, sehingga diharapkan persentase yang diperoleh anak yaitu terdapat peningkatan dari pada fase *baseline 1*. Durasi yang diberikan pun sama seperti pada fase *baseline 1* yaitu 40 menit.

d. *Target Behavior*

Kemampuan membaca pemahaman teks bacaan merupakan *target behavior* dalam penelitian ini. Pemahaman teks bacaan atas cerita-cerita anak yang dibacanya dengan durasi 40 menit pada fase *baseline 1* dan 60 menit pada fase intervensi.

C. Populasi dan Sample

Sugiyono (2006: 89) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB yang terdapat di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot.

Sugiyono (2006: 70) menyatakan bahwa ” sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 anak tunagrahita ringan pada kelas XII SMALB yang memiliki hambatan dalam membaca pemahaman.

Adapun data anak tunagrahita di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot adalah sebagai berikut :

nama : MHM

jenis kelainan : tunagrahita ringan (C)

jenis kelamin : laki-laki

usia kalender : 18

usia mental : 12 tahun 6 bulan

IQ : 70

kemampuan : mampu membaca tulisan dengan tersendat-sendat, mampu berkomunikasi dengan lancar seperti mengerti perintah sederhana, mampu menulis dengan bentuk, ukuran yang baik walau terkadang ada yang terlewat atau menambahkan unsur fonem lain yang tidak seharusnya.

ketidakmampuan : belum memahami perintah kompleks, belum memahami bacaan yang telah dibacanya dengan konteks kosa kata yang baru,

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga hal ini berpengaruh pada pemahaman isi paragraf yang belum dikuasai.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial, psikologi maupun alam, sehingga dalam melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitiannya biasanya disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah sebagai alat untuk pengumpulan data-data yang nyata dilingkungan. Instrumen ini akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kemampuan membaca pemahaman. Tes yang dibuat berupa tes tulis dan lisan, dimana tes tulis dan lisan yang mengacu pada penerapan metode PQRSST adalah pada tahap *Question* yaitu anak mengungkapkan/ membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada tahap *Test* dengan cara menuliskannya dibuku tulis, adalah pada tahap sedangkan tes lisan adalah pada tahapan *Preview* yaitu mendengarkan/ menyimak, *Read dan Summarize* yaitu membaca, dan menjelaskan/ menyimpulkan kembali teks bacaan.

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator yang dibuat benar-benar berdasarkan kata kerja operasional. Berikut adalah tabel isian yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Cara pengisian adalah dengan membuat tanda angka (menuliskan skor yang didapat) pada kolom nilai yang sesuai dengan respon anak terhadap perintah yang disampaikan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian

| Variabel Penelitian | No | Indikator | Bobot Nilai | Skor Perolehan | |
|---|--|---|-------------|----------------|--|
| 1. Variabel bebas Metode PQRST 2. Variabel terikat Kemampuan membaca pemahaman | ** Preview | | | | |
| | 1 | Melakukan identifikasi terhadap : | 0-2 | | |
| | | a. Judul | | | |
| | | b. Tokoh | | | |
| | | c. Pesan | | | |
| | | d. Kejadian yang menimpa | | | |
| | | e. Waktu kejadian | | | |
| | 2 | f. Tempat kejadian | 0-6 | | |
| | | ** Question | | | |
| | | Mengajukan pertanyaan yang menggunakan kata ganti tanya : | | | |
| | | a. Apa | | | |
| | | b. Siapa | | | |
| | | c. Mengapa | | | |
| | d. Kapan | | | | |
| | e. Bagaimana | | | | |
| f. Dimana | | | | | |
| Read | | | | | |
| 3 | Membaca semua paragraf teks bacaan cerita anak | 0-4 | | | |
| Summarize | | | | | |
| 4 | Menyimpulkan isi teks bacaan cerita anak dengan bahasa sendiri | 0-4 | | | |
| Test | | | | | |
| 5 | Menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban pada buku tulis | 0-6 | | | |

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | |
|----------------|----|--|
| Skor Perolehan | | |
| Skor Maksimum | 22 | |

a. Kriteria Penilaian :

| |
|---|
| <p><i>** Preview dan Question adalah dua tahapan yang hanya dilakukan pada proses intervensi</i></p> <p><i>** Preview :</i></p> <p>0 = tidak menjawab pertanyaan</p> <p>1 = menjawab dengan bantuan</p> <p>2 = menjawab tanpa bantuan</p> <p><i>** Question :</i></p> <p>Kriteria Penilaian :</p> <p>0 = tidak mengungkapkan pertanyaan</p> <p>1 = hanya mengungkapkan satu pertanyaan dari (apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana)</p> <p>2 = hanya mengungkapkan dua pertanyaan dari (apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana)</p> <p>3 = hanya mengungkapkan tiga pertanyaan dari (apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana)</p> <p>4 = hanya mengungkapkan empat pertanyaan dari (apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana)</p> <p>5 = mengungkapkan lima pertanyaan dari (apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana)</p> |
|---|

Read :

0 = tidak membaca teks bacaan

1 = membaca sebagian teks bacaan dengan tidak memperhatikan tanda baca.

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2 = membaca seluruh teks bacaan dengan tidak memperhatikan tanda baca.

3 = membaca sebagian teks bacaan dengan memperhatikan tanda baca.

4 = membaca seluruh teks bacaan dengan memperhatikan tanda baca.

Summarized :

0 = tidak menyimpulkan apapun

1 = menyimpulkan sebagian isi teks bacaan dengan ada penambahan cerita

2 = menyimpulkan sebagian isi teks bacaan tanpa ada penambahan cerita

3 = menyimpulkan seluruh isi teks bacaan dengan ada penambahan cerita

4 = menyimpulkan seluruh isi teks bacaan tanpa ada penambahan cerita

Test :

0 = tidak menjawab pertanyaan

1 = hanya menjawab satu pertanyaan

2 = hanya menjawab dua pertanyaan

3 = hanya menjawab tiga pertanyaan

4 = hanya menjawab empat pertanyaan

5 = hanya menjawab lima pertanyaan

b. Keterangan Penilaian

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \% = \text{---} \times 100 \% = \text{---}$$

N : Nilai

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimum

100%: Standar Persentase

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah skor perolehan kisi-kisi instrumen terkumpul dengan hasil persentase $\geq 75\%$, maka anak dinyatakan dapat memahami teks bacaan dengan baik, dan jika $\leq 75\%$, maka anak dinyatakan belum berhasil.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Pemberian tes ini anak diberikan kesempatan dengan durasi 1 jam pelajaran (40 menit).

b. Observasi

Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan pada anak. Tahap awal observasi yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan anak tunagrahita ringan yang akan diteliti dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi

tersebut menghasilkan data mengenai kemampuan dan jenis kesulitan yang dialami oleh anak. Kesulitan yang dialami tersebut akan dikembangkan kemampuannya. Hal ini akan disesuaikan dengan instrumen yang akan dibuat. Selanjutnya observasi akan tetap dilakukan pada saat penelitian berlangsung untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh anak tunagrahita tersebut.

E. Uji Validitas

Mengukur tingkat validitas tes peneliti menggunakan validitas berupa *expert-judgment* yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli dalam penelitian ini adalah orang-orang ahli di bidang Pendidikan Luar Biasa, baik itu guru maupun dosen yang mempunyai kompetensi dalam bidang akademik.

Adapun yang menjadi tim penilai dari kegiatan validitas *expert-judgment* yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Tim *Expert Judgment* Instrumen Penelitian

| No | Nama/ NIP | Jabatan | Instansi |
|----|--|-------------------------|----------------|
| 1. | Dra. Oom Sitti Homdijah, M. Pd NIP. 19610105 198303 2 002 | Doses Spes. C | UPI |
| 2. | Dr. Tjuju Soendari NIP. | Doses Spes. C | UPI |
| 3. | Deni Wahyudin, S. Pd 19831124 201101 1 002 | Wali Kelas Siswa ATG | SLB Nurul Iman |

** Hasil perhitungan validitas *expert-judgment* terlampir.

Hasil *expert-judgment* dikatakan valid jika perolehan skornya di atas 50%. Adapun perhitungannya yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \text{---} \times 100 \% = \text{---}$$

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai

Saat melakukan *judgment*, jumlah para ahli yaitu 3 orang. Kriteria butir validitas dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Valid : $\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
2. Cukup valid : $\frac{2}{3} \times 100\% = 66,6\%$
3. Kurang valid : $\frac{1}{3} \times 100\% = 33,3\%$
4. Tidak valid : $\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih menjelaskan gambaran dari pelaksanaan eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (intervensi) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan setelah peneliti memperoleh data kuantitatif yang kemudian diolah menjadi data yang ditabelkan kemudian digrafikkan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil

intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sunanto (1995 : 138)

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB

Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpendapat bahwa : “ Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan penelitian eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi *baseline* dan setelah subjek memperoleh perlakuan (intervensi selama kurun waktu tertentu). Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan. Grafik bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (poligon), grafik batang (histogram), grafik lingkaran dan grafik gambar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, Sunanto (1995: 149) mengatakan : “ Dalam grafik garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik”. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu. Desain SSR ini, menggunakan tipe garis yang sederhana.

Sebelum membuat grafik ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikannya informasi kepada pembaca, kejelasan, keserhanaan, penampilan, dan desainya. Sebelum membuat grafik perlu memahami komponen-komponen dasar grafik.

Menurut Sunanto, J.et.al (2005: 36) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain:

1. *Absis* : garis horizontal (x) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal)
2. *Ordinat* : garis vertical (y) sebagai variabel terikat (frekuensi, persentase, durasi)
3. *Tick mark* : nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0 %, 10 %, 20 %, 30 %, 40 % -----)
4. *Condition label* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, sosial reinforcement, intervention*)
5. *Condition change line* : garis vertical yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
6. *key* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, sosial reinforcement, intervention*)
7. *Figure number an legend* : nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan nomor suatu grafik dan tulisan "legend" dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data menurut Sunanto (1995 : 152) sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline 1* terhadap subjek selama empat kali pertemuan.
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi *treatment* terhadap subjek selama delapan kali pertemuan.
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline 2* terhadap subjek selama empat kali pertemuan.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline 1*, kondisi *treatment* dan kondisi *baseline 2*
- e. Membandingkan hasil skor yang diperoleh dari kondisi *baseline* dengan skor *treatment* dan skor hasil *baseline 2*

Data/skor yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik lalu dianalisis untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada kedua tahap tersebut.